JURNAL MANAJEMEN - VOL. 12 (2) 2020, 273-279
http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JURNALMANAJEMEN

Pengaruh kolektibilitas kredit (npl) terhadap peningkatan laba

Imam Mulyanto[1], Nurul Huda[2]
[1,2]Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima NTB, Indonesia
[1]Email: imammulyanto.stiebima@gmail.com
[2]Email: nurulhuda.stiebima@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kolektibilitas kredit (NPL) dan peningkatan laba pada Bank BPR NTB BIMA Kota Bima. Populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan Neraca selama 8 tahun (2010-2018) dan sampel penelitian selama 5 tahun dengan sampling yang digunakan yaitu Purposive sampling. Metode Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang terdiri dari data sekunder. Proses pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana, korelasi, koefisien determinasi dan uji hipotesis menggunakan uji t-statistik. Hasil penelitian menunjukan bahwa kolektibilitas kredit (NPL) tidak berpengaruh terhadap peningkatan laba pada Bank BPR NTB BIMA.

Kata Kunci: Kolektibilitas kredit (npl); peningkatan laba

The effect of credit collectibility (npl) on increased profitability

Abstract

This study aims to determine the significant effect of credit collectability (NPL) and profit increase in BPR NTB BIMA Bank on bima city. The population in this study is the financial statement data, balance sheet for 8 years (2010–2018) and research sample for 5 years with the sampling used namely purposive sampling. The research method used was associative research using a quantitative approach consisting of secondary data. This research data collection process use, observations, interviews, literature studies and documentation. Data analysis techniques used in this study are simple linier regression. Correlations, coefficient of determination and hypothesis testing using the t-statistic test. The results showed that credit collectability (NPL) had not effect on increasing profits at the BPR NTB BIMA Bank.

Keywords: *Credit collectability (npl); increasing profit*

PENDAHULUAN

Perbankan sebagai subsistem bagi perekonomian Negara mempunyai perana cukup penting sebab dengan adanya perbankan pertumbuhan ekonomi suatu Negara dapat meningkat, bahkan dalam kehidupan masyarakat sebagaian besar melibatkan jasa dari perbankan sejalan dengan pesatnya pembangunan di Indonesia khususnya pembangunan ekonomi, Maka lembaga keuangan seperti bank merupakan salah satu alat untuk membantu kelancaran ekonomi sebagai penyedia modal dalam bentuk pemberian kredit. Bank sebagai lembaga keuangan tidak pernah lepas dari kredit sebab jumlah kredit yang disalurkan akan menetukan keuntungan bank.

Pemberian kredit yang dilakukan oleh bank tidak selalu berjalan lancar dan baik seperti halnya Bank BPR NTB Bima karena suatu saat pihak bank mengalami kesulitan kesulitan untuk meminta angsuran dari pihak debitur karena sesuatu hal dan oleh karena itu, pengelolaannya harus dilakukan secara professional dengan dibantu pengawasan ketat guna mengantisipasi kredit yang bermasalah. Menurut Nurul (2012), kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagaian atau seluruhnya kewajiban kepada bank seperti yang telah diperjanjikannya.

Pemberian kredit terkadang mengalami hambatan, menurut Basar (2009), hambatan penyaluran kredit tidak hanya datang dari pihak perbankan. Masyarakat yang ingin mengajukan permohonan kredit terhalang oleh kendala jaminan (collateral) yang diminta oleh pihak bank. Padahal sebagian besar nasabah tidak memiliki jaminan yang memadai yang dapat digunakan untuk memperoleh kredit. Selain itu, prosedur dan administrasi kredit yang berbelit-belit juga menjadi penyebab keengganan pihak debitur untuk meminjam dan di bank. Kondisi ini diperparah dengan munculnya berbagai alternatif lembaga pembiayaan lain seperti pegadaian, koperasi dan sebagainya dimana lembaga-lembaga tersebut memiliki prosedur kredit yang lebih mudah dan lebih cepat daripada di bank. Selain itu, tingkat suku bunga kredit juga menjadi pertimbangan lain bagi nasabah untuk mengajukan kredit.

Bank BPR NTB BIMA memproyeksikan ekspansi kredit akan semakin besar seiring dengan kebutuhan masyarakat terutama masyarakat yang sangat konsumtif. “Kinerja dana pihak ketiga (DPK) sangat kurang dengan ketersediaan dana dalam melakukan ekspansi kredit serta aset Bank BPR NTB BIMA belum mencapai target yang ditetapkan. serta dari sisi kredit belum tercapai secara maksimal atas kebutuhan masyarakat.

Perolehan Laba Bank BPR NTB BIMA periode 2014–2018 berfluktuasi,pemicu laba yang tidak konsisten pada Bank BPR NTB Bima ini terjadi akibat kurangnya pendapatan yang bersumber dari bunga bank dan tingginya biaya operasional bank serta adanya kebijakan dari manajemen sehingga menimbulkan laba yang tidak sesuai dengan yang inginkan selain itu tingginya bunga yang terapkan pada deposito juga dapat menjadi bagian dari penurunan pendapatan bank, Padahal tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba atau pendapatan dan meminimalkan pengeluaran. Atas dasar itu Bank BPR NTB BIMA, mengedepankan pemanfaatan laba dan modal yang ada agar dapat dikelola dengan pemberian kredit kepada masyarakat. Sebagai penunjang opersional laba dan modal yang cukup sangat membantu proses pencairan kredit serta mengoptimalkan kondisi keuangan perusahaan yang mana sangat dibutuhkan ketersediaan modal dan peningkatan laba yang sangat signifikan yang diharapkan demi kelancaran pembiayaan kredit maupun opersional perusahaan.

Tabel.1 Laba Bersih Bank 2014–2018 (dalam rupiah)

No.	Tahun	Laba bersih
1	2014	3,494,293
2	2015	5,116,899
3	2016	4,922,597
4	2017	3,242,527
5	2018	5,660,063

Bank BPR NTB BIMA menghimpun dana pihak ketiga untuk mendanai kegiatan penyaluran kreditnya dan selalu berusaha untuk menurunkan tingkat NPL. Semakin banyak dana yang disalurkan tentu saja semakin besar potensi menimbulkan risiko kredit. NPL yang tinggi akan berpengaruh terhadap citra perusahaan dan kinerja perbankan. Pengelolaan terhadap kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana sangat penting dan berguna sebagai salah satu input alternatif dalam perumusan strategi tata kelola perusahaan.

Kolektibilitas kredit adalah penggolongan pinjaman berdasarkan keadaan pembayaran pokok atau angsuran pokok bdan bunga oleh nasabah serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang masih ditanamkan dalam surat berharga atau penanaman lainnya, Mahmoedin (2002).

Tabel.2 Kolektibilitas kredit bank periode 2014 – 2018 (dalam rupiah)

No.	Tahun	Lancar	Kurang lancar	Diragukan	Macet
1	2014	39,548,869	774,590	1,161,702	5,014,413
2	2015	47,441,332	828,819	694,300	4,251,725
3	2016	44,839,293	1,878,327	2,586,597	5,611,638
4	2017	45,075,364	2,198,587	1,128,625	7,651,985
5	2018	45,444,235	1,508,029	1,789,072	9,032,149

Tinjauan pustaka

Menurut Kasmir (2008:16) kata kredit berasal dari kata Yunani "Credere" yang berarti kepercayaan.Pengertian tersebut kemudian dibakukan oleh pemerintah dengan dikeluarkannya Undang-Undang Pokok Perbankan No. 14 tahun 1967 bab 1 pasal 1, 2 yang merumuskan pengertian kredit sebagai berikut : Kredit adalah penyediaan uang atau yang disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam meminjam antara bank dengan lain pihak peminjam berkewajiban melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditentukan.

Menurut Olyvia (2013) menyatakan bahwa sebab-sebab timbulnya kredit bermasalah meliputi kelemahan dari sisi intern debitur dapat disebabkan oleh itikad tidak baik dari debitur,menurunnya usaha debitur mengakibatkan turunnya kemampuan debitur untuk membayar angsuran,debitur tidak mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang cukup utnuk mengelola usaha,sehingga usaha debitur tidak berjalan baik dan ketidakjujuran debitur dalam menggunakan kredit untuk produktif menjadi kredit komsumtif yang tidak sesuai tujuan semula dalam perjanjian kredit.

Kolektibilitas kredit (npl)

Berdasarkan surat edaran bank Indonesia No. 30/16/UPPB tanggal 27 Februari 1998 kolektibilitas kredit yaitu penggolongan kredit menurut kualitas kredit yang sesuai dengan kualitasnya, yaitu: Kredit lancar (Pass), Kredit dalam perhatian khusus (Special Mention), Kredit kurang lancar (Sub-Standart) dan kredit diragukan (Douptful), serta Kredit macet (Loss). Kredit lancar adalah kredit yang tidak mengalami penundaan pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunga. Kredit dalam perhatian khusus adalah kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan selama 1 hari sampai dengan 90 hari. Kredit kurang lancar (Sub-Standard) adalah kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan selama 91 hari sampai dengan 120 hari dari waktu yang diperjanjikan. Kredit diragukan (Douptful) adalah kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan selama 121 hari sampai dengan 180 hari dari waktu yang diperjanjikan. Kredit macet (Loss) adalah kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan selama 271 hari sampai dengan 999 hari dari waktu yang diperjanjikan.

Pedoman untuk menilai tingkat kolektibilitas kredit (Syahyunan,2002) sebagai berikut:

Kredit bermasalah $= \frac{(25\%xDPK)+(50\%xKL)+(75\%xD)+(100\%xM)}{\text{Total Kredit Yang Diberikan}} x100\%$

Keterangan:

DPK = Dalam Perhatian Khusus
KL = Kurang Lancar
D = Diragukan
M = Macet

Rumus NPL $= \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} x\ 100\%$

Tabel 3. Peratutan bank indonesia no: 17/11/pbi/2015 tentang wajib minimum bank

Peraturan Bank Indonesia	Rasio	Standard (%)
PBI No: 17/11/PBI/2015	NPL	>5 %

Peningkatan laba

Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah di kurangi pajak penghasilan setelah disajikan dalam laporan laba rugi. Para akuntan menggunakan istilah "net income "untuk menyatakan kelebihan pendapatan atas biaya adalah istilah "net Loss" untuk menyatakan kelebihan biaya atas pendapatan.

Menurut Harahap (2009:310) peningkatan laba adalah perubahan laba pada laporan keuangan pertahun,peningkatan berkaitan dengan bagaimana terjadinya stabilitas peningkatan laba ditahun kedepan.

$$\text{Peningkatan laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun berjalan} - \text{laba bersih tahun sebelumnya}}{\text{laba bersih tahun sebelumnya}} \text{X100\%}$$

Pengaruh kolektibilitas kredit (npl) terhadap peningkatan laba

Menurut Hasibuan (2005) NonPerforming Loan (NPL) dijadikan variabel independen yang mempengaruhi peningkatan laba yaitu variabel dependen didasarkan hubungan dengan tingkat risiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank. NonPerforming Loan (NPL) dapat dihitung dari perbandingan antara kredit yang bermasalah terhadap nilai total kredit (Surat Edaran BI No.3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001).

METODE

Berdasarkan latar belakang penelitian ini dilakukan di bank BPR NTB BIMA Bank Pembangunan Daerah, yang beralamat Jln. Sultan Kaharuddin No.07 Kota Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat Telp. (0374) 44813, Faximilie: (0374) 43364. Alamat email: bpr_ntbbima@yahoo.co.id, maka objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan, neraca, laporan laba rugi dari tahun 2014–2018.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2007: 5). Menurut Sugiyono (2015:14) penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan terhadap filsafat positivisme, digunakan dalam meneliti terhadap sample dan pupulasi penelitian, tehnik pengambilan sampel umunya dilakukan dengan acak atau random sampling, sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan cara memanfaatkan instrumen penelitian yang dipakai, analisis data yang digunakan bersifat kuantitatif/bisa diukur dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan sebelumnya.

Adapun spesifikasi penelitian ini adalah bersifat asosiatif yaitu untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel, dan fenomena - fenomena yang terjadi sekarang (ketika penelitian berlangsung) dan penyajiannya apa adanya. Penelitian ini merupakan penelitian yang mengarah pada studi korelasional. Studi korelasi ini merupakan hubungan antar dua variabel, tidak saja dalam bentuk sebab akibat melainkan juga timbal balik. Adapun metode yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, maka digunakan metode regresi linier sederhana.

Adapun Operasional variabel dalam penelitian ini beserta instrument yang digunakan dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4. Variabel (x) kolektibilitas kredit (npl)

No.	Tahun	Kredit bermasalah (dalam Rp) (1)	Total kredit (dalam Rp) (2)	NPL (X) % (1)/(2)
1	2014	6,272,984	46,949,627	13,36
2	2015	5,186,859	53,542,597	9,68
3	2016	8,490,748	54,985,868	15,44
4	2017	9,597,746	58,107,407	16,51
5	2018	11,127,967	57,798,038	19,25

Tabel 5. Variabel (Y) peningkatan laba

No.	Tahun	Laba bersih tahun berjalan (dalam Rp) (1)	Laba bersih tahun sebelumnya (dalam Rp) (2)	P. LABA(Y)% (1) - (2)/(2)
1	2014	3,494,293	3,608,948	-0,31
2	2015	5,116,899	3,494,293	0,46
3	2016	4,922,597	5,116,899	-0,37
4	2017	3,242,527	4,922,597	-0,34
5	2018	5,660,063	3,242,527	0,79

Populasi adalah induvidu yang memiliki sifat yang sama walaupun prosentase kesamaan itu sendiri, atau dengan kata lain seluruh induvidu yang akan dijadikan sebagai objek penelitian, populasi yang digunakan selama 8 tahun (2010 – 2018) pada laporan keuangan seperti Neraca, Laporan laba rugi, dari BANK BPR NTB BIMA.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi jadi sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba rugi selama 5 tahun terakhir yaitu periode tahun 2014 – 2018. Dan teknik sampling yang digunakan yaitu purposive sampling. Purposive sampling adalah pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya. Dengan demikian menggunakan purposive sampling karena ketersediaan data yang diperoleh sangat mudah didapatkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji koefisien korelasi

Tabel 6. Hasil uji koefisien korelasi

Correlations

		Kolektibilitas kredit (npl)	Peningkatan laba
Kolektibilitas kredit (NPL)	Pearson correlation	1	.102
	Sig. (2-tailed)		.871
	N	5	5
Peningkatan laba	Pearson correlation	.102	1
	Sig. (2-tailed)	.871	
	N	5	5

Uji Korelasi sederhana untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara dua variabel. Uji korelasi sederhana dapat dilakukan dengan bantuan computer menggunakan program aplikasi pengolah data IBM SPSS 16.0 for windows.

Koefisien Korelasi linier sederhana yaitu sebesar 0,102 Artinya bahwa tingkat keeratan hubungan antara kolektibilitas kredit (NPL) terhadap peningkatan laba pada Bank BPR NTB BIMA sangat rendah yaitu sebesar 0,102. sesuai dengan tabel pedoman interval koefisien korelasi yang berada dibawah ini.

Tabel 7. Interval koefisien korelasi

No.	Interval koefisien korelasi	Tingkat hubungan
1	0.00 – 0.199	Sangat Rendah
2	0.20 – 0.399	Rendah
3	0.40 – 0.599	Sedang
4	0.60 – 0.799	Kuat
5	0.80 – 1.00	Sangat Kuat

Analisis koefisien determinasi

Koefisien determinasi merupakan suatu alat untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji koefisien determinasi ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 8. Hasil uji koefisien determinasi

Model Summary

Model	R	R square	Adjusted R square	Std. Error of the estimate
1	.102a	.010	-.320	.62225

a. Predictors: (constant), kolektibilitas kredit (npl)

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square) pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0.10, hal ini menunjukan bahwa Variabel Y yaitu Peningkatan laba pada Bank BPR NTB BIMA dipengaruhi oleh Variabel X yaitu Kolektibilitas Kredit (NPL) sebesar 10% sedangkan sisanya sebesar 90% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian

Hasil analisis regresi linier sederhana

Uji Regresi Linier Sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dependen dan satu variabel independen Dari hasil analisis regresi dapat diketahui persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

Y = -0,167 + 0,015x

Keterangan:

Y = Peningkatan Laba

X = Kolektibilitas kredit (NPL)

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nilai konstanta (a) sebesar -0,167 menunjukan bahwa tanpa adanya kolektibilitas kredit (NPL) maka peningkatan laba pada Bank BPR NTB BIMA hanya sebesar -0,167; dan

Nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,015 menunjukan bahwa jika kolektibilitas kredit (NPL) meningkat sebesar 1% maka peningkatan laba pada Bank BPR NTB BIMA akan meningkat sebesar 0,015%.

Hasil uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat yang terdapat pada hipotesis penelitian ini. Uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai t-hitung dengan t tabel atau nilai p value (sig) dengan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$.

Kemudian untuk menguji hipotesis uji t variabel kolektibilitas kredit (NPL) diperoleh nilai t-hitung yaitu sebesar 0,177 pengujian dua arah pada $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$ dan derajat bebas (dk) = n – k dengan k adalah jumlah variabel bebas dan terikat, maka (dk) = 5 – 2 = 3. Sehingga diperoleh nilai t-tabel sebesar 3,1824.

Tabel 9. Hasil Uji t

Coefficientsa

Model		Unstandardized coefficients		Standardized coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.167	1.238		-.135	.901
	Kolektibilitas Kredit (NPL)	.015	.084	.102	.177	.871

a. Dependent Variable: Peningkatan Laba

Hasil statistik Uji t variabel kolektibilitas kredit (NPL) diperoleh nilai t-hitung sebesar 0,177 dengan nilai t-tabel sebesar 3,1824 (0,177 > 3,1842) dengan nilai signifikansi sebesar 0.871 lebih besar dari 0.05 ($0.871 \leq 0.05$), maka hipotesis yang menyatakan bahwa "Kolektibilitas kredit (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan laba pada Bank BPR NTB BIMA.

SIMPULAN

Berdasarkan Hasil dan Pembahasan diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Kolektibilitas kredit (NPL) secara parsial terhadap Peningkatan Laba pada Bank BPR NTB Bima. Hal ini terlihat dari nilai t- hitung sebesar 0,177 dengan nilai probabilitas sebesar 0,871 yang nilainya di atas 0,05;

Terdapat pengaruh yang sangat lemah antara variabel kolektibilitas kredit (NPL) terhadap variabel peningkatan laba Bank BPR NTB Bima, Hal ini terlihat dari nilai R sebesar 0,102; dan

Variabel kolektibilitas kredit (NPL) mempengaruhi peningkatan laba Bank BPR NTB Bima hanya sebesar 10% sedangkan sisanya sebesar 90% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian, hal ini dapat di lihat pada nilai R Square sebesar 0,10.

DAFTAR PUSTAKA

Tandi. A, Ratnawati. T, Malik. T, 2018. Pengaruh Sumber Dana dan Tingkat Kolektibilitas.Journal Ekonomi&Bisnis (JEB) 3(2): 725-738.

Wulandari. Y, kartika Yudha.T,2019. Analisis Modal Kerja Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Laba. Journal Riset Akutansi Multiparadigma 6(1): 40-48.

Savitri. D.A.M, Diananingsih. H. I, 2016. Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas. Journal Ilmu Manajemen dan Akutansi Terapan (JIMAT) 7(1): 72-81.

Lubis. A, 2013. Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba. Journal Ekonomi dan Keuangan 1(4): 27-37.

Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta

Peraturan Bank Indonesia NO: 17/11/PBI/2015 tanggal 25 Juni 2015.

Sugiyono. 2016. Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Cetakan ke-23, April 2016. Alfabeta. Bandung.

Olyvia, D (2003) Faktor-faktor Penyebab Kredit Bermasalah Di PT. Bank Salut Cabang Utama Manado. Jurnal Emba, 1 (4), 69-77.

Basar. 2009. Kondisi Perbankan 2009 dan Prospek. 2010. Economic Review No. 218

Gertler dan Gilchrist. 1994. Monetary Policy Bussines Cycles and The Behavior of Small Manufacturing Firms. Quarterly Journal Economic, Vol 109: 309 -340

Kasmir, 2008. Bank & Lembaga Keuangan Lainnya, PT. Raja Grafindo Persada; Jakarta

Sawir, 2001. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan. Perusahaan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Siamat. 2009. Manajemen Lembaga Keuangan, LPFEUI, Jakarta.

Tenrilau. 2012. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Dan NonPerforming Loan (NPL) Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Persero di Indonesia Periode 2003 – 2010)

Sinungan. 2007. Manajemen Dana Bank. Jakarta. PT Budi Aksara

Hasibuan. 2005. Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi. : Jakarta. Bumi Aksara

Harahap. 2008. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Edisi Pertama, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta

Surat Edaran Bank Indonesia No. 30/16/UPPB tanggal 27 Februari 1998 Tentang Kolektibilitas Kredit